



HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 TOMPASO

Angely Belahdita Dayoh¹, Nancy Sylvia Bawiling², Jonesius Eden Manoppo³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

Email: angelydayoh@email.com

Abstract

Sources of information are media that play an important role for a person in determining attitudes and decisions to act. Sources of information can be obtained freely starting from peers, books, films, videos, and even easily opening sites via the internet. Reproductive health is a complete physical, mental and social condition, not only free from disease, disability in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes. Many teenagers do not have sufficient information about health and also have wrong perceptions about reproductive health. Due to this lack of adequate understanding, many teenagers are not aware that they are carrying out activities that are risky for their reproductive health. This research aims to determine the relationship between the use of information sources and adolescents' attitudes about reproductive health at SMA Negeri 1 Tompaso. The research was conducted using quantitative methods with a cross-sectional approach and involved 76 respondents using the Proportionate Stratified Random Sampling technique and the data was analyzed using the chi-square test. The results of the research showed that some respondents, namely 46 respondents (60.5%), were in the category of lacking in the use of information sources and regarding the attitude of teenagers, 41 respondents (53.9%) were in the category of lacking. The results of the chi-square test show that there is a significant relationship between the use of information sources and attitudes ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). The conclusion from this research is that there is a relationship between the use of information sources and adolescents' attitudes about reproductive health.

Keywords: *Sources of information, adolescent attitudes, reproductive health.*

Abstrak

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Banyak remaja yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kesehatan dan juga memiliki persepsi yang keliru tentang kesehatan reproduksi, akibat kurangnya pemahaman yang memadai tersebut, banyak remaja yang tidak sadar telah melakukan aktivitas beresiko terhadap kesehatan reproduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 76 responden dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yakni 46 responden (60,5) berada pada kategori kurang dalam pemanfaatan sumber informasi dan pada sikap remaja sebanyak 41 responden (53,9) berada pada kategori kurang. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara

Penulis Korespondensi:

Angely Belahdita Dayoh | angelydayoh@gmail.com

pemanfaatan sumber informasi dengan sikap ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Sumber Informasi, Sikap Remaja, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat siswa atau siswi dalam hal memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Lena, 2022).

Kemampuan akses informasi secara mandiri juga merupakan kemampuan pertama yang diperlukan oleh seorang individu untuk dapat memiliki literasi kesehatan yang baik. Akan tetapi akses mandiri remaja tentang informasi kesehatan reproduksi cukup rendah. Ketersediaan informasi yang sifatnya mendidik, yang mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan yang menghindarkan mereka dari perilaku tidak sehat masih kurang memadai. Media massa baik media cetak maupun media elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pemeliharaan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja. (Iffah, 2020).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2019). Masalah kesehatan reproduksi adalah salah satu isu penting yang perlu diketahui remaja. Hal ini perlu diketahui agar remaja dapat melewati masa remajanya dengan aman. Ini menjadi sesuatu yang krusial, karena jika remaja memiliki kesehatan reproduksi yang buruk, akan berdampak pada rendahnya kualitas indeks sumberdaya manusia, dan tentu saja akan menghambat pembangunan nasional. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku di kalangan remaja, salah satu faktor pendorong remaja berperilaku beresiko terhadap kesehatan reproduksi adalah informasi yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Banyak remaja yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kesehatan dan juga memiliki persepsi yang keliru tentang kesehatan reproduksi. Akibat kurangnya pemahaman yang memadai tersebut, banyak remaja yang tidak sadar telah melakukan aktivitas beresiko terhadap kesehatan reproduksinya.

Menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Gultom dkk, 2022).

Dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, remaja biasa mendapatkan informasi dari orang tua, saudara kandung, keluarga serta berbagai elemen masyarakat seperti teman, petugas kesehatan serta guru. Salah satu pemanfaatan sumber

informasi mengenai kesehatan reproduksi berasal dari organisasi kemasyarakatan. Penyebaran informasi kesehatan reproduksi melalui pertemuan-pertemuan yang membahas kesehatan reproduksi seperti penyuluhan pemerintah, karang taruna serta Palang Merah Remaja (PMR). Sumber lain dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi yaitu media cetak (surat kabar, majalah) dan media elektronik (radio dan televisi) (Iqbal 2020). Remaja mengakses informasi kesehatan reproduksi dari berbagai sumber, terutama internet. Peran internet sebagai media informasi dalam mendapatkan informasi kesehatan dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja secara mandiri dengan memanfaatkan platform, smartphone, website dan media sosial untuk memperoleh informasi seputar kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Remaja dapat menganalisa informasi yang relevan terkait kesehatan reproduksi (TB dkk, 2020).

Masalah Kesehatan Reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dari pemerintah karena remaja adalah penerus generasi bangsa. Setiap remaja mempunyai hak yang sama untuk sehat dalam reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi banyak terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia dikarenakan masih kurangnya akses mendapatkan informasi yang benar dan pelayanan kesehatan ramah remaja untuk kesehatan reproduksi khususnya keputihan. (Deviana, dkk 2021)

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu institusi pendidikan utama di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka dan merupakan lingkungan yang strategis untuk menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi. SMA seringkali menjadi tempat bagi remaja untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang akan mempengaruhi keputusan kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa SMA memanfaatkan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi dan bagaimana hal ini mempengaruhi sikap mereka terhadap topik tersebut (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi data awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023, dari 10 responden 7 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak begitu paham mengenai kesehatan reproduksi ataupun cara merawatnya dengan benar. Mereka juga mengatakan tidak pernah mencari informasi apapun tentang kesehatan reproduksi di internet, bahkan ketika ada penyuluhan kesehatan dan di bagikan brosur mereka hanya sekedar melihat tanpa membaca.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tompas. Waktu penelitian ini dilakukan pada July sampai September 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu 331 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *Probability Sampling* yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Tompas

Karakteristik Individu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	63,2
Perempuan	28	36,8
Total	76	100,0
Umur		
14 Tahun	1	1,3
15 Tahun	39	51,3
16 Tahun	33	43,4
17 Tahun	3	3,9
Total	76	100,0
Kelas		
XI	38	50,0
XII	36	50,0
Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka didapatkan bahwa umur siswa 14 tahun dengan 1 responden (1,3%), umur siswa 15 tahun dengan 39 responden (51,3%), umur siswa 16 tahun dengan 33 responden (43,4%) dan umur siswa 17 tahun dengan 3 responden (3,9%). Jenis kelamin siswa didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 48 responden (63,2%) sedangkan untuk siswa perempuan sebanyak 28 responden (36,8%). Berdasarkan kelas siswa yaitu kelas XI dan XII memiliki jumlah yang sama kelas XI sebanyak 38 responden (50.0%) dan kelas XII sebanyak 38 responden (50,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sumber Informasi di SMA Negeri 1 Tompas

Pemanfaatan Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	30	39,5
Kurang	46	60,5
Jumlah	76	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa pemanfaatan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompas, responden yang berada pada kategori kurang sebanyak 46 responden (60.5%), dibandingkan dengan kategori baik sebanyak 30 responden (39.5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di SMA Negeri 1 Tompas

Sikap Remaja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	35	46,1
Kurang	41	53,9
Jumlah	76	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompas, responden yang berada pada kategori baik yaitu

sebanyak 35 responden (46,1%) dibandingkan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (53,9%%).

Tabel 4 Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso

Sumber Informasi	Sikap Remaja				Total		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	23	30,3	12	15,8	35	46,1	0,000
Kurang	7	9,2	34	44,7	41	53,9	
Jumlah	30	39,5	46	60,5	76	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pemanfaatan sumber informasi baik sebanyak 23 responden (30,3%) yang menunjukkan sikap baik terhadap kesehatan reproduksi, sementara sebanyak 12 responden (15,8%) memiliki sikap kurang. Pada remaja dengan pemanfaatan sumber informasi kurang terdapat sebanyak 7 responden (9,2%) yang memiliki sikap baik, sedangkan 34 responden (44,7%) menunjukkan sikap kurang.

Hasil uji statistic pada penelitian ini menggunakan *chi square*, yang menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000, sehingga p-value < 0,05 hal ini terbukti bahwa ada hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso. Remaja yang menerima informasi dari sumber yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima informasi dari sumber yang kurang. Sebaliknya, remaja dengan pemanfaatan sumber informasi yang kurang cenderung memiliki sikap yang kurang baik. Analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel ini sangat signifikan. Dengan demikian, kualitas pemanfaatan sumber informasi yang diterima remaja berperan penting dalam membentuk sikap mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemanfaatan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso, responden yang berada pada kategori kurang sebanyak 46 responden (60.5%), dibandingkan dengan kategori baik sebanyak 30 responden (39.5%). Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat siswa atau siswi dalam hal memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Lena, 2022).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2003). Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan remaja di SMA Negeri 1 Tompaso kurang dalam pemanfaatan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi, hal ini diibuktikan dengan jawaban yang diisi pada kuesioner oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso, responden yang berada pada kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (46,1%) dibandingkan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (53,9%). Menurut Notoatmodjo (2019), mendefinisikan sangat sederhana bahwa sikap itu suatu syndrome atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Menurut Wawan dan Dewi (2019) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Remaja adalah mereka yang berusia antara 15-18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum matang untuk dikatakan dewasa (Wellina, 2018). Menurut Ahyani (2018), remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima dari penduduk di dunia terdiri dari remaja. Saat ini lebih dari satu miliar penduduk berusia 10-19 tahun, 70% diantaranya tinggal di negara berkembang. Masa remaja terjadi berbagai perubahan fisik, sosialemosional maupun hormonal (Fatimah dkk, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso berada pada kategori baik, karena remaja harus mengetahui tentang hak-hak mereka dalam kesehatan reproduksi, remaja perlu menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan baik dan remaja perlu bertanggung jawab atas kesehatan reproduksi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa remaja yang memiliki pemanfaatan sumber informasi baik sebanyak 23 responden (30,3%) yang menunjukkan sikap baik terhadap kesehatan reproduksi, sementara sebanyak 12 responden (15,8%) memiliki sikap kurang. Pada remaja dengan pemanfaatan sumber informasi kurang terdapat sebanyak 7 responden (9,2%) yang memiliki sikap baik, sedangkan 34 responden (44,7%) menunjukkan sikap kurang. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$, sehingga $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ hal ini terbukti bahwa ada hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Hanafiah dan Amir, 2018). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial

secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti, dkk, 2021). Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2019).

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu terhadap diri seseorang dalam berbagai hal. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu, dimana terjadi eksplorasi psikologis menemukan identitas diri (Lubis, 2018). Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Remaja merupakan tahapan seorang dimana ia berada diantara fase anak dan fase dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Efendi dan Makhfudli, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Tompaso maka terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai signifikan $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,000. Saran bagi SMA Negeri 1 Tompaso sekolah perlu memfasilitasi akses informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi untuk membantu siswa memahami resiko dan menjaga kesehatan reproduksi mereka dan Diharapkan responden untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan sumber informasi dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga responden dapat lebih mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber informasi untuk kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2019). *“Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Panduan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berwawasan Gender.* Jakarta. BKKBN
- Fatimah, W. Harahap, A. T. M. (2019). *“Pengaruh Pembentukan Peer Educator Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.”* Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada, vol 1.
- Gultom, H.S. Saragih, dan S. Bangun. (2022). *“Penyuluhan Tentang kesehatan Reproduksi Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum.* Dikmas: *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian.*” vol 2, no. 1.
- Hamilton. (2020). *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas.* Edisi 6. Jakarta : EGC.

- Ida Samidah, Murwati, Erwin Yuharsi. (2017). "Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Dan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMAN 1 Kaur Tahun 2017". Volume 5 No.2. *Jurnal UNIVED*.
- Iffah Mahfuad dan Izzatul Arifah. (2020). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring Mahasiswa". *Indonesian Journal Of Health Community*.
- Ikhsanudin M. Nurjanah. S. (2018). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Al I'tibar : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018;5(1)38-44.
- Kemenkes RI. (2020). "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja". Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari Ana, Rafi'ah dan Iga Maliga. (2022). "Dampak Media Sosial Dan Minimnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di SMP Negeri 1 Moyo Utara." *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, vol 1, no 4, 2022.
- Lena Juliana Harahap. (2022). "Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Sorimanaon". Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Darmasidipadangsampung.
- Lubis. (2018). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Siswi SMA Dharma Sakti Medan Tahun 2018." Poltekkes RI Medan.
- Notoatmodjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurrahman. (2020). "Faktor Dan Dampak Anemia Pada Anak-Anak, Remaja, Dan Ibu Hamil Serta Penyakit Yang Berkaitan Dengan Anemia. *Journal Of Science, Technology And Entrepreneur*." , vol.2, no,2.
- Sari M, Yuliana. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 8(2),123-134.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susanti. (2018). "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi". Yogyakarta: Nuha Medika.
- TB, Desita. RY. Nuzul, R. (2020). *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di SMK N 1 Darul Kamal Aceh Besar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inotec UII*, 2 (1).
- Wawan A dan Dewi M. (2019). "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.
- Widiastuti, D. A. R. dan Vidiadari, I. S. "Pemanfaatan Media Untuk Meningkatkan Kesadaran Perempuan Terhadap Kesehatan Reproduksi." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 8 (1), 18-29.